

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

5.1 Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa data hasil rumusan masalah didapatkan terdapat kontribusi antara efikasi diri secara parsial terhadap penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam. Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa hipotesa pertama (H_{a1}) memiliki nilai sig. of T $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a1} diterima H_{01} ditolak sehingga terdapat kontribusi antara efikasi diri secara parsial dengan penyesuaian diri. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Bandura (dalam Feist & Feist, 2016) efikasi diri merupakan peran penting dalam melakukan penyesuaian diri. Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi. Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang secara signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa hipotesa kedua (H_{a2}) memiliki nilai sig. of t $0,006 < 0,05$ yang artinya H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat kontribusi antara konsep diri secara parsial dengan penyesuaian

diri. Hasil tersebut sejalan dengan Agustiani (2009) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fitts (dalam Agustiani, 2009) bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, serta diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadi (2013) menyatakan bahwa konsep diri yang positif disebabkan mereka mendapatkan perhatian yang besar dari kedua orang tua dan diperlakukan baik oleh anggota keluarga, sehingga mereka merasa diterima dan dipedulikan. Penerimaan dari lingkungan pun mempengaruhi individu menjadi lebih percaya diri dan akan mempengaruhi konsep diri siswa. Hal ini mengindikasikan individu menjadi tidak mudah mengeluh dengan segala peraturan dan pola hidup baru serta mampu bertanggungjawab dengan pilihannya sehingga individu dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik tanpa merasa terbebani.

Hasil uji regresi linier berganda menyatakan koefisien uji simultan menunjukkan bahwa nilai sig. of F $0,000 < 0,05$ yang artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Maka terdapat kontribusi secara simultan antara efikasi diri dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam sebesar 35,4% dan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dikarenakan santri di Pondok Pesantren Darussalam telah menjalani kehidupan dan lingkungan selama enam bulan dan telah melewati masa penyesuaian diri. Menurut Sutris dalam Nurhadi (2013) menyatakan bahwa seorang santri membutuhkan waktu lama rata-rata empat bulan untuk dapat

menyesuaikan diri kehidupan dan lingkungan di Pondok Pesantren. Sehingga santri tersebut mampu untuk bertahan dalam lingkungan baru, perilaku baru dan kemampuan untuk mengenal dirinya sendiri tanpa merasa terbebani.

Skala efikasi diri mendominasi kategori tinggi dengan presentasi sebesar 80,5% atau sebanyak 107 orang, lalu 19,5% atau sebanyak 26 orang terkategori sedang. Menurut Baron dan Bryne (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2017) efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Sebanyak 107 orang atau sebesar 80,5% responden dengan efikasi diri tinggi mengindikasikan bahwa mereka akan mampu menghadapi dan menyelesaikan tugas walaupun seberat dan sesulit apapun tugas yang diberikan. Responden dengan efikasi diri sedang mereka akan mampu menghadapi dan menyelesaikan sebagian tugas yang berat dan sulit.

Skala konsep diri bahwa sebesar 75,2% atau 100 orang menunjukkan kategori positif, lalu sebesar 24,8% atau sebanyak 33 orang menunjukkan kategori negatif. Responden yang berada pada kategori positif menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2017) mengindikasikan bahwa mereka memiliki kemampuan pada dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Sedangkan responden dengan kategori negatif mengindikasikan

bahwa mereka peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Skala penyesuaian diri diperoleh responden sebanyak 133 orang dengan presentase sebesar 98,5% maka tergolong memiliki kategori sedang, lalu 2 orang tergolong dengan presentase sebesar 1,5 % memiliki kategori tinggi. Responden penelitian ini didominasi memiliki penyesuaian diri yang sedang dengan presentase sebesar 98,5% berdasarkan Ali & Asrori (2015) menunjukkan individu mampu melakukan dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan atau dengan kata lain individu telah belajar berinteraksi terhadap dirinya dan lingkungan di mana ia tinggal. Responden yang berada pada kategori tinggi merupakan individu yang mampu menciptakan keselarasan individu dengan realitas, maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darussalam, rata-rata mampu melakukan interaksi terhadap dirinya dan lingkungan saat ini dengan cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental tanpa mengganggu kegiatan yang lainnya.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat kontribusi antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikan variabel efikasi diri lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat kontribusi antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikan variabel efikasi diri lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,006 < 0,05$.
3. Terdapat kontribusi antara efikasi diri dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Darussalam, yakni dengan dibuktikannya nilai signifikan variabel efikasi diri lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan dengan nilai $0,000 < 0,05$.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dan pengalaman yang dialami oleh peneliti selama penelitian, maka peneliti beberapa saran diantara lain sebagai berikut:

1. Instansi

Hasil data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti, membuktikan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai korelasi lebih tinggi dalam melakukan penyesuaian diri. Sehingga diharapkan Pondok Pesantren Darussalam terus meningkatkan *treatment* efikasi diri pada santri baru dalam melakukan penyesuaian diri di Pondok Pesantren Darussalam seperti memberikan

dukungan antar santri (*support group*) oleh Ustaz/Ustazah maupun *Munadzomah* (Pengurus Santri di Pondok Pesantren atau OSIS) serta santri lainnya. Selain itu Pondok Pesantren Darussalam dapat meningkatkan kemampuan santri dalam aspek konsep diri dan dukungan sosial melalui bimbingan kelompok dengan Ustaz/Ustazah agar dapat meningkatkan kemampuan pada aspek penyesuaian diri santri baru.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a) Melakukan penelitian ditahun ajaran baru, karena menurut Sutris (dalam Nurhadi, 2013) menyatakan seorang santri membutuhkan waktu lama rata-rata empat bulan untuk dapat menyesuaikan diri kehidupan dan lingkungan di Pondok Pesantren. Sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih menggambarkan dan mengeneralisasikan gejala fenomena berkaitan dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren.
- b) Melakukan penelitian dengan *setting* sekolah yang berbeda seperti SMA, dan Perguruan Tinggi.
- c) Melakukan penelitian dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel Y seperti dukungan sosial.